

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang meningkatkan pembelajaran gerak dasar *chest pass* bola basket melalui modifikasi permainan bola tangan pada siswa kelas V SDN Baranangsiang Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan Kinerja Guru

Perencanaan pembelajaran meningkatkan pembelajaran gerak dasar *chest pass* bola basket melalui modifikasi permainan bola tangan, memberikan arah dan acuan yang jelas tentang materi *chest pass* bola basket terutama tentang gerak dasar *chest pass*. Perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan dan ditentukan. Pada data awal siswa melakukan pembelajaran *chest pass* bola basket dimana perolehan data perencanaan hanya mencapai 48%. Perencanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai RPP, pada siklus I kegiatan siswa adalah siswa melakukan *chest pass* bola basket melalui modifikasi permainan bola tangan. Modifikasi permainannya yaitu siswa hanya boleh melakukan gerakan *chest pass* dalam melakukan operan. Dalam tahap ini siswa diperbolehkan melakukan gerakan menggiring bola. Perolehan persentase perencanaan kinerja guru pada siklus I sebesar 59,5%. Kegiatan siswa pada siklus II adalah hampir sama seperti siklus I, tetapi siswa hanya boleh menggiring bola sebanyak 3 langkah. Perolehan persentase perencanaan kinerja guru siklus II sebesar 73%. Kegiatan siswa pada siklus ke III adalah siswa tidak diperbolehkan melakukan gerakan menggiring bola dalam permainan. Perolehan persentase pada siklus III sebesar 96,75% dan telah memenuhi target yang ditetapkan yaitu 85%.

2. Pelaksanaan Kinerja Guru

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan tetap mengacu pada perencanaan pembelajaran yang sudah disusun dan disiapkan sebelumnya yang terdapat pada RPP. Pelaksanaan pembelajaran meningkatkan pembelajaran gerak dasar *chest pass* bola basket melalui modifikasi permainan bola tangan, mengarahkan dan membimbing siswanya untuk meningkatkan gerak dasar *chest pass* bola basket. Pada kegiatan inti pembelajaran, kegiatan lebih memfokuskan terhadap kreativitas siswa untuk lebih meningkatkan gerak dasar *chest pass* bola basket melalui modifikasi permainan bola tangan.

Pada siklus I dalam kegiatan awal pembelajaran dalam pemanasan siswa melakukan permainan boy-boyan. Kemudian dalam pelaksanaan permainan bola tangan siswa diperbolehkan menggiring bola dan hanya boleh menggunakan *chest pass* dalam melakukan *passing*. Pada siklus II dalam kegiatan awal pembelajaran dalam pemanasan siswa melakukan permainan kucing tangkap bola. Kemudian dalam pelaksanaan permainan bola tangan siswa diperbolehkan menggiring bola, tetapi hanya boleh tiga langkah dan hanya boleh menggunakan *chest pass* dalam melakukan *passing*. Pada siklus III dalam kegiatan awal pembelajaran dalam pemanasan siswa melakukan permainan bola raja. Kemudian dalam pelaksanaan permainan bola tangan siswa tidak diperbolehkan menggiring bola dan hanya boleh menggunakan *chest pass* dalam melakukan *passing*.

Pada data awal, kinerja guru hanya 46,25%, siklus I sebesar 65%, siklus II sebesar 76%, dan pada siklus III sebesar 98%. Perolehan siklus III telah mencapai target yang diharapkan yaitu 85%. Hal tersebut sesuai yang diharapkan dan hasilnya signifikan.

3. Aktivitas Siswa

Untuk aktivitas siswa data awalnya adalah 10% yang berkriteria baik sekali dan 30% yang berkriteria baik. Dalam aktivitas siswa aspek yang di amati adalah kerjasama, sportivitas, dan kejujuran. Aktivitas siswa pada siklus I jumlah siswa yang mendapat kriteria baik sekali meningkat menjadi 30% dan yang mendapat kriteria baik menjadi 50%. Pada siklus II jumlah siswa yang mendapat kriteria baik sekali sebesar 65% dan yang mendapat kriteria baik sebesar 20%. Pada siklus

III jumlah siswa yang mendapat kriteria baik sekali sebesar 85% dan yang mendapat kriteria baik sebesar 15%. Perolehan persentase pada siklus III telah mencapai target yang ditetapkan.

4. Hasil Belajar Siswa

Peningkatan kualitas pembelajaran yang meliputi kinerja guru dan aktivitas siswa, menunjukkan hasil yang nyata, mampu melampaui KKM yang telah ditentukan sebesar 70. Peningkatan gerak dasar *chest pass* bola basket terbukti dari peningkatan setiap siklus dimana pada data awal jumlah siswa yang tuntas hanya dua siswa dengan presentase 10%, pada siklus I jumlah siswa yang tuntas adalah 20% atau empat siswa, pada siklus II jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 55% atau 11 siswa, pada siklus III jumlah siswa yang tuntas kembali meningkat menjadi 90% atau 18 siswa, sedangkan dua siswa dinyatakan belum tuntas karena nilai yang diperoleh belum mencapai KKM, tetapi hasil pembelajaran yang telah tercapai sudah melewati KKM 70 dan target 85%. Dengan demikian, pembelajaran gerak dasar *chest pass* bola basket melalui modifikasi permainan bola tangan dapat meningkatkan pembelajaran *chest pass* bola basket pada siswa kelas V SDN Baranangsiang Kecamatan Tanjungsang Kabupaten Subang.

B. Saran

Pembelajaran gerak dasar *chest pass* bola basket melalui modifikasi permainan bola tangan merupakan suatu cara yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran gerak dasar *chest pass* bola basket. Dengan memperhatikan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di SDN Baranangsiang Kecamatan Tanjungsang Kabupaten Subang, ada beberapa hal yang dapat disarankan sebagai implikasi dari hasil penelitian ini.

1. Bagi siswa

- a. Aktivitas pengembangan seperti materi *chest pass* bola basket harus diajarkan kepada siswa dengan memperhatikan tingkat perkembangan siswa.
- b. Para siswa perlu dibina untuk melakukan *chest pass* bola basket dan diperlukan penggalan potensi masing-masing siswa dalam pelajaran

pendidikan jasmani, ini dimaksudkan untuk meningkatkan bakat yang dimiliki setiap anak.

2. Bagi guru

- a. Modifikasi permainan bola tangan merupakan salah satu solusi yang dapat digunakan dan diterapkan oleh guru pendidikan jasmani dalam pembelajaran *chest pass* bola basket. Namun demikian, guru pendidikan jasmani harus mampu memilih dan mengembangkan teknik-teknik pembelajaran lainnya yang cocok untuk diterapkan pada pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik siswa, kedalaman materi, dan hal-hal lainnya yang masih perlu dipertimbangkan.
- b. Guru hendaknya perlu memahami secara mendalam mengenai permainan bola tangan, sehingga dalam penerapannya tidak menjadi salah persepsi.
- c. Guru sebagai fasilitator harus mau dan mampu mengadakan perubahan pada cara mengajar yang tadinya lebih banyak terpusat pada guru, sekarang harus mulai merubahnya menjadi suatu pembelajaran yang lebih menitik beratkan pada kreativitas peserta didik sehingga pembelajaran itu akan lebih menarik.
- d. Guru disarankan untuk memiliki kemauan, keuletan, kreatif, dan punya keberanian untuk mengembangkan pembelajaran dan mengembangkan berbagai potensi, baik potensi diri sebagai guru, potensi lingkungan maupun potensi siswa. Karena penelitian membuktikan bahwa pembelajaran *chest pass* bola basket selama ini dinilai sulit oleh para guru, dengan kerja keras ternyata dapat dioptimalkan dengan baik.

3. Bagi Sekolah

- a. Untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, maka pihak sekolah diharapkan dapat berupaya untuk memberikan kontribusi yang maksimal agar pembelajaran ini berlangsung dengan tuntutan kurikulum. Hal tersebut juga dapat dilakukan dengan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran baik untuk siswa maupun guru.
- b. Pembinaan dan pelatihan yang intensif terhadap para guru juga perlu diadakan oleh pihak sekolah, ini dimaksudkan agar dapat meningkatkan kemampuan mengajarnya dalam rangka inovasi pembelajaran pendidikan jasmani..

4. Bagi Lembaga

Bagi UPI Kampus Sumedang hasil penelitian dengan menerapkan modifikasi permainan bola tangan dapat dijadikan referensi dalam bahan penelitian.

5. Bagi Peneliti Berikutnya

Hasil-hasil dari penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran, khususnya bagi mahasiswa program studi Pendidikan Jasmani berikutnya.

